

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang sangat pesat. Siti & Nurizzati (2018) mengatakan bahwa fenomena ini telah memberikan peluang kepada manusia untuk mengakses seluruh informasi secara global, yang pada akhirnya menyebabkan munculnya konsep dunia tanpa batas (*bonderless world*). Saat ini, internet memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Terlihat dari setiap tahun nya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencarian informasi melalui internet. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh APJII (2023) penggunaan internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil survei mengenai Pengguna Internet Indonesia 2022-2023 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tingkat Penetrasi Internet Indonesia

Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 215.6 juta orang dari total populasi 275.7 juta penduduk Indonesia pada tahun 2022, dengan tingkat penetrasi internet mencapai 78.19%. Angka ini mengalami kenaikan dari 210 juta pengguna di tahun 2022, dengan penetrasi internet sebesar 77.02%, atau meningkat sekitar 5 juta pengguna. Hasil survei tersebut menunjukkan adanya peningkatan

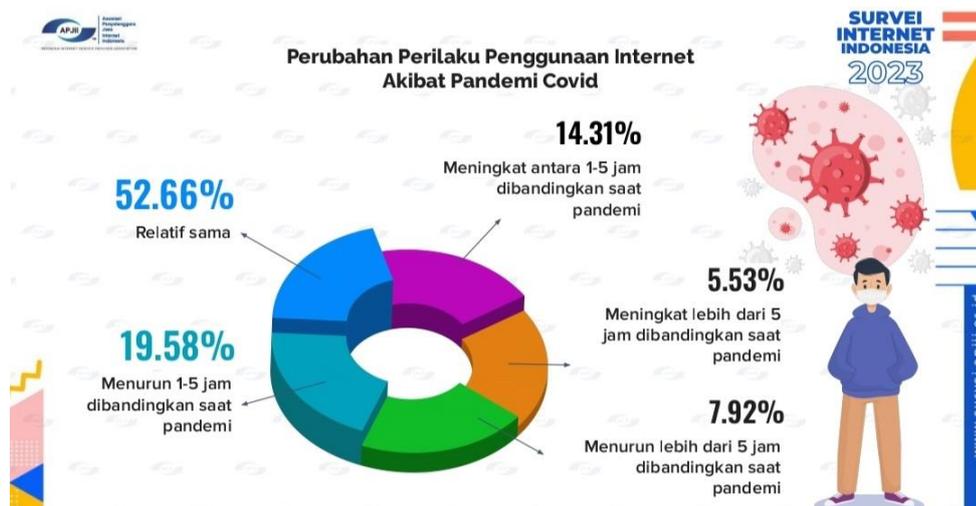
yang signifikan dalam penggunaan internet. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin banyak menggunakan internet disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan informasi di kalangan masyarakat. Masyarakat menginginkan kemudahan dalam mendapatkan akses informasi yang akurat, cepat, dan bermanfaat tanpa perlu berpindah tempat.

Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan pengguna internet yang banyak menggunakan perangkat *smartphone* di dunia. Berdasarkan data yang dipaparkan website GoodStats (2022) mayoritas masyarakat Indonesia sudah memiliki *smartphone*. Pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai hampir 2/3 dari total masyarakat Indonesia atau dapat dikatakan dua kali lipat dibandingkan dengan yang tidak memiliki *smartphone*.



Gambar 1.2 Jumlah Pengguna Smartphone di Indonesia

Dari data tersebut, terlihat bahwa kepemilikan *smartphone* paling tinggi di Indonesia terjadi di Pulau Jawa, mencapai 86,60%. Selanjutnya, kepemilikan *smartphone* di Pulau Sumatera mencapai 84,14%, yang menempati peringkat kedua setelah Pulau Jawa. Sedangkan di Pulau Kalimantan, proporsi kepemilikan *smartphone* sebesar 43,82%. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam kehidupan perilaku manusia dalam mengakses informasi. Seperti yang disampaikan oleh APJII (2023) dalam survei, hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1.3 Perubahan Perilaku Pengguna Internet Akibat Pandemi Covid

Terlihat dari hasil survei tersebut, sekitar 52,66% dari total responden menyatakan bahwa perilaku penggunaan internet mereka cenderung sama baik sebelum maupun pasca-pandemi. Sebanyak 19,58% responden lainnya merasa bahwa saat ini perilaku penggunaan internet mereka menurun sekitar 1-5 jam dibandingkan dengan saat pandemi. Sementara itu, sekitar 14,31% responden menjawab bahwa perilaku penggunaan internet mereka meningkat sekitar 1-5 jam dibandingkan dengan saat pandemi. Sebanyak 5,53% responden mengatakan bahwa penggunaan internet mereka meningkat lebih dari 5 jam dibandingkan dengan saat pandemi. Di sisi lain, sekitar 7,92% responden mengaku bahwa perilaku penggunaan internet mereka justru menurun lebih dari 5 jam. Selain itu, dari survei APJII, ditemukan bahwa sekitar 63,74% responden menggunakan internet dengan durasi sekitar 1-5 jam per harinya.

Adanya perkembangan teknologi membawa perubahan baru bagi seluruh aspek, termasuk di dalamnya aspek informasi yang terwujud dalam bentuk perpustakaan. Hidayat (2020) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi sejalan dengan *five laws of library* yang dipopulerkan oleh Ranganathan, dimana hukum yang ke-lima menjelaskan bahwa *library is a growing organism*, artinya perkembangan perpustakaan di bidang koleksi menjadi suatu keharusan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martinez & López-Río (2015) diungkapkan bahwa munculnya teknologi dan internet telah mengakibatkan munculnya gaya membaca yang inovatif dan memicu terbentuknya pola industri

Salma Nurjannah Faihanandar, 2023

HUBUNGAN ANTARA APLIKASI ELIB KOTA CIMAHI DENGAN MINAT BACA PENGGUNA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku yang baru. Teknologi juga telah mengubah arah perkembangan dunia perpustakaan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah adanya fitur *e-book* atau buku digital. Kemunculan *e-book* membuka peluang bagi pengguna teknologi untuk mengunduh buku dan menyimpannya di perangkat yang mereka gunakan.



Gambar 1.4 Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia

Pada dasarnya, teknologi digital dan internet memang dibuat untuk memudahkan manusia. Namun, terkadang kemudahan tersebut justru menjadi bumerang yang memberikan dampak negatif bagi manusia itu sendiri. Salah satu dampak negatif yang berkaitan dengan penurunan minat baca masyarakat. Mustafa (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa budaya Indonesia lebih berorientasi pada *oral society* sehingga menyebabkan masyarakat lebih senang berbicara dibandingkan dengan membaca. Melihat data yang dipaparkan *website DataIndonesia.id* (2023) bahwa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dibuktikan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2016 memperlihatkan indeks tingkat membaca Indonesia hanya 0.001% yakni hanya satu dari 1000 penduduk Indonesia yang memiliki minat baca tinggi. Hasil ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara pada penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tetapi pada tahun 2022, berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas) tingkat kegemaran membaca

(TGM) masyarakat Indonesia mencapai 63,9 poin. Skor ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,4% dibandingkan setahun sebelumnya yang mencapai 59,52 poin.

Rendahnya budaya membaca di Indonesia menjadi tantangan utama yang perlu dihadapi dari tahun ke tahun. Keterbatasan dalam mengakses sumber bacaan sering menjadi kendala dalam upaya meningkatkan minat baca di Indonesia. Febianti (2021) menjelaskan bahwa *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pernah merilis laporan hasil survei yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca, berhitung, dan pengetahuan sains anak-anak di Indonesia masih di bawah negara-negara lain. Data ini berdasarkan hasil tes *The Programme International Student Assessment* (PISA). Selain mengenai anak-anak, OECD juga mencatat bahwa indeks membaca dan tingkat literasi orang dewasa juga menunjukkan hasil yang rendah, hal ini terlihat dari hasil tes *The Programme for International Assessment of Adult Competencies*, yang merupakan tes kompetensi sukarela untuk mengukur kemampuan orang dewasa. Bahkan dalam kategori tersebut, Indonesia ditempatkan pada posisi terendah diantara 40 negara yang berpartisipasi dalam tes tersebut.

Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, perpustakaan memiliki peranan penting, sebagaimana dijelaskan oleh Hatta dkk., (2022) dalam penelitiannya bahwa terdapat faktor-faktor pendorong pengelolaan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca dapat terlihat dari minat masyarakat itu sendiri untuk membaca, kualitas tenaga pengelola, koleksi perpustakaan, serta fasilitas gedung perpustakaan. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat pengelolaan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca masyarakat dapat dilihat pada indikator seperti ruang penyimpanan bahan bacaan, kurangnya pendampingan pelaksanaan program, infrastruktur transportasi yang terbatas dan permasalahan pembiayaan. Oleh sebab itu, dalam prakteknya, sekarang ini banyak perpustakaan yang sudah mulai menyadari betapa pentingnya keberadaan perpustakaan digital. *Mobile library* atau disingkat *m-library* merupakan sebuah aplikasi perpustakaan yang mengintegrasikan antara layanan perpustakaan dengan *smartphone* (Joszy & Subekti, 2017). Aplikasi ini dirancang untuk digunakan oleh anggota perpustakaan

maupun masyarakat umum untuk mendapatkan informasi dan juga layanan perpustakaan melalui *smartphone*. Sari & Sabardila (2021) meneliti mengenai aksesibilitas perpustakaan digital iKlaten yang hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah mengakses buku yang diinginkan serta membaca *e-book* melalui aplikasi perpustakaan digital di iKlaten. Dengan adanya aplikasi iKlaten membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan dan efisien, karena pemustaka dapat membaca buku secara *online* maupun secara *offline*, dengan menikmati berbagai fitur yang tersedia.

Adapula penelitian serupa yang dilakukan oleh Muhammad Alroy & Ilmatus Sa'diyah pada tahun 2021 menjelaskan bahwa aplikasi iPusnas berpengaruh dalam meningkatkan minat baca di masyarakat karena diberikan akses yang mudah dan gratis. Selanjutnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk., pada tahun 2020 memperoleh hasil bahwa aplikasi I-Jogja berfungsi sebagai sarana pembinaan minat baca. Karena fasilitas yang terdapat di dalam I-Jogja telah berfungsi secara maksimal yang memungkinkan masyarakat membaca berbagai koleksi digital sehingga dapat merangsang minat baca masyarakat. Secara keseluruhan aplikasi perpustakaan digital mencerminkan peran positif dalam membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca masyarakat, terutama melalui akses mudah, fasilitas yang optimal, dan ketersediaan koleksi digital yang beragam.

Maka dari itu, seiring dengan merebaknya perkembangan aplikasi perpustakaan digital saat ini, Perpustakaan Umum Kota Cimahi menghadirkan sebuah aplikasi baca bernama eLib Kota Cimahi. Aplikasi eLib Kota Cimahi ini diperkenalkan pada tahun 2018 dan dapat diunduh melalui *Google Play Store* serta *Apple Store*. Aplikasi ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan bagi pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara digital. Pada laman *Google Play Store* maupun *Apple Store* mengenai aplikasi eLib Kota Cimahi memiliki rating 4,2 yang menandakan kualitas yang cukup baik. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai aplikasi eLib Kota Cimahi bagi penggunanya, maka peneliti melakukan survei terlebih dahulu pada tanggal 22 Juni 2023 kepada pengguna aplikasi eLib Kota Cimahi. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa tanggapan pengguna mengenai kendala saat mengakses aplikasi eLib Kota Cimahi

90.9% tidak terjadi gangguan (*error*) saat menggunakan aplikasi sedangkan 9.1% pernah mendapatkan kendala gangguan (*error*) seperti keluar dari aplikasi secara tiba-tiba. Dalam proses meminjam dan mengunduh, 54,5% pengguna terkadang mendapat kendala saat mendownload *e-book* yang menyebabkan beberapa kali berhenti meskipun jaringan sudah bagus, sehingga pengguna harus mendownload ulang *e-book* tersebut, sedangkan 45,5% sejauh pengguna pakai tidak terdapat kendala saat meminjam dan mengunduh. Meskipun terdapat kendala dalam proses meminjam dan mengunduh, 81,8% pengguna tetap meminjam koleksi pada aplikasi eLib Kota Cimahi dan 18,2% memilih tidak meminjam koleksi.

Mengenai berbagai pilihan koleksi yang disediakan oleh aplikasi eLib Kota Cimahi sekitar 54,5% masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Mengenai genre buku yang biasa dibaca oleh pengguna 72,2% menjawab fiksi seperti novel *romance*, fantasi, dll dan 27,3% pengguna lain lebih memilih membaca genre non fiksi seperti pengetahuan umum, buku pelajaran, dll. Dari tanggapan pengguna tersebut, terlihat bahwa aplikasi eLib Kota Cimahi masih memiliki beberapa masalah yang dapat mempengaruhi pengalaman pengguna dalam mengakses aplikasi, dan juga kurangnya pilihan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna dapat mempengaruhi minat baca pemustaka.

Dalam mendukung kecanggihan sebuah *mobile library*, hadirnya aplikasi eLib Kota Cimahi, membuat perpustakaan dapat merangkul pergeseran menuju penggunaan perangkat seluler yang semakin luas di masyarakat. Hal ini bertujuan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di era digital yang terus berkembang. Maka dari itu, adanya aplikasi eLib Kota Cimahi diharapkan dapat membawa perubahan yang berdampak *positif* bagi penggunanya dalam memenuhi kebutuhan informasi, sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca dan tingkat literasi di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perpustakaan digital berbasis aplikasi *m-library* memberikan pelayanan secara maya tanpa perlu datang ke lokasi perpustakaan, sehingga dengan begitu masyarakat dapat mengaksesnya menggunakan perangkat digital, seperti handphone yang mereka miliki. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Antara Aplikasi Elib Kota Cimahi Dengan Minat Baca Pengguna”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat hubungan antara aplikasi eLib Kota Cimahi dengan minat baca pengguna

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana penggunaan aplikasi eLib Kota Cimahi?
2. Bagaimana minat baca pengguna aplikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara aplikasi eLib Kota Cimahi dengan minat baca pengguna

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penggunaan aplikasi eLib Kota Cimahi
2. Mengetahui minat baca pengguna aplikasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai hubungan aplikasi eLib Kota Cimahi terhadap minat baca pada pengguna aplikasi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur serta bahan evaluasi untuk kedepannya mengenai Aplikasi eLib Kota Cimahi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perpustakaan, pustakawan yang terlibat dalam perkembangan terhadap Aplikasi eLib Kota Cimahi agar kedepannya dapat memberikan informasi yang mudah dipahami oleh pengguna.

1. Bagi perpustakaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya mengenai Aplikasi eLib Kota Cimahi
2. Bagi pustakawan, hasil penelitian ini diharapkan melakukan pemeliharaan dan pembaruan koleksi digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat penelitian dengan topik serupa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan ini dibagi secara sistematis mulai dari Bab I sampai Bab V dengan karakteristik antar bab nya. Adapun bentuk dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdapat beberapa bagian yang dicantumkan dalam penelitian yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan penelitian yang dilakukan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini mencakup teori-teori dan konsep yang mendukung permasalahan atau topik dari judul penelitian yang dilakukan, lalu terdapat hasil temuan yang didapatkan dari penelitian sebelumnya serta kerangka berpikir penulis untuk melakukan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB ini berisikan mengenai rancangan penelitian yang mencakup desain penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini mencakup deskripsi hasil temuan penelitian berdasarkan dengan hasil pengolahan dan melakukan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi dari kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian.